

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian yang menjelaskan mengenai tahapan, metode, serta pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada bagian ini juga diuraikan berbagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan dapat mencakup kegiatan studi pustaka maupun studi lapangan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey* dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019) yakni metode untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik suatu objek, populasi atau fenomena sebagaimana adanya, tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan sebab-akibat.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, variabel adalah apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus penelitian dan objek penelitian, yang bisa diukur atau dikategorikan (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
Menurut Sugiyono (2019) variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X_1) dan likuiditas (X_2).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen (Y).
3. Variabel Moderasi
Menurut Sugiyono (2019) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi ini dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi juga dikenal sebagai variabel independen kedua. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *leverage* (M).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur atau dioperasikan dalam penelitian. Dengan kata lain, definisi operasional memberikan petunjuk tentang cara mengukur variabel dan bagaimana variabel tersebut akan diinterpretasikan dalam penelitian. Berikut disajikan definisi operasional masing-masing variabel penelitian.

1. Profitabilitas

Menurut Fitriana (2024) profitabilitas yaitu alat untuk menilai atau membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, maupun ekuitas, sesuai dengan ukuran tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproxykan melalui ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots \text{Sumber: Fitriana (2024)}$$

2. Likuiditas

Menurut Seto *et al.*, (2023) likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Likuiditas dalam penelitian ini diproxykan melalui *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots \text{Sumber: Seto et al., (2023)}$$

3. Leverage

Menurut Siswanto (2021) *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukr besarnya hutang perusahaan untuk membiayaan pembelanjaan perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diproxykan melalui *debt asset ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots \text{Sumber: Siswanto (2021)}$$

4. Kebijakan Dividen

Menurut Darmawan (2018) dividen sebagai pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Kebijakan mengenai dividen diartikan sebagai keputusan perusahaan untuk menggunakan laba yang menjadi hak pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproxykan melalui DPR dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Divident per Share}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots\dots \text{Sumber: Siswanto (2021)}$$

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui media perantara seperti literatur, buku atau dokumen yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 dari website BEI yaitu www.idx.co.id

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini merupakan semesta atau keseluruhan dari objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi penelitian ini adalah 58 perusahaan yang mendapatkan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2023 – 2025. Adapun perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk
2	ACES	Aspira Hidup Indonesia, Tbk
3	ADMR	Adaro Mineral Indonesia Tbk
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk
6	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk.
7	AMRT	Aman Mineral International Tbk
8	ANTM	Aman Mineral International Tbk
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
10	ARTO	Aneka Tambang Tbk
11	ASII	Bank Jago Tbk
12	BBCA	Astra International Tbk
13	BBNI	Bank Central Asia Tbk
14	BBRI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15	BBTN	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
16	BMRI	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
17	BRIS	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BRPT	Bank Syariah Indonesia Tbk
19	BUKA	Bukalapak.com Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
22	ESSA	Essa Industries Indonesia Tbk
23	EXCL	XL Axiata Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk
26	HRUM	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	ICBP	Vale Indonesia Tbk
28	INCO	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
30	INDY	Indika Energy Tbk
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
32	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk
33	ISAT	Indonsat Tbk
34	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
35	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
36	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
39	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk
40	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
41	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
42	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
43	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
44	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
45	PTBA	Bukit Asam Tbk
46	PTMP	Mitra Pack Tbk
47	SCMA	Surya Citra Media Tbk
48	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

49	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)
50	SMRA	Summercon Agung Tbk
51	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
52	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
53	TINS	Timah Tbk
54	TLKM	Telekom Indonesia (Persero) Tbk
55	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
56	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk
57	UNTR	United Tractor Tbk
58	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: diolah peneliti (2025)

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan yang mendapatkan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2023 – 2025. Berikut disajikan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	ANTM	Aman Mineral International Tbk
3.	ASII	Bank Jago Tbk
4.	BBCA	Astra International Tbk
5.	BBNI	Bank Central Asia Tbk
6.	BBRI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8.	BMRI	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	EXCL	XL Axiata Tbk
10.	ICBP	Vale Indonesia Tbk
11.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
14.	SMRA	Summercon Agung Tbk
15.	TLKM	Telekom Indonesia (Persero) Tbk
16.	UNTR	United Tractor Tbk
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: diolah peneliti (2025)

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019) Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2023 – 2025	58
2.	Perusahaan yang masuk indeks LQ45 berturut-turut periode 2023 – 2025	(25)
3.	Perusahaan LQ45 yang tidak memiliki laporan lengkap periode 2023-2025	-

4. Perusahaan LQ45 yang tidak membuat laporan keuangan periode 2023-2025 dengan kurs rupiah	-
5. Perusahaan LQ45 tidak yang membagikan deviden periode 2023 – 2025	(16)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	17

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dari 58 perusahaan yang mendapatkan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2023 – 2025, diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dengan jumlah tahun penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 51.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengumpulan, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai dokumen atau arsip yang memuat informasi berupa catatan, laporan historis, maupun bukti tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh melalui metode tersebut selanjutnya dianalisis, diuji, serta dibandingkan untuk menghasilkan penelitian yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter (dokumen data) berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu pada www.idx.co.id

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji tentang pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat yang dinamakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Tahap analisis data disajikan sebagai berikut.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2021) adalah metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Data tersebut meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dan range. Statistik deskriptif membantu peneliti untuk memahami karakteristik data sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan sebuah analisis lebih lanjut terhadap suatu data yang telah dikumpulkan dengan tujuan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Melalui model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya serta handal dengan dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini multikolonieritas dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi $> 0,05$ dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi, sehingga setiap nilai residual bersifat independen. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW Test). Penggunaan uji tersebut mensyaratkan bahwa model regresi harus memiliki nilai konstanta serta tidak terdapat variabel lain yang berada di antara variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika $0 < d < d_l$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, gray area (daerah tanpa keputusan) maka uji tidak menghasilkan kesimpulan.
3. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, gray area maka uji tidak menghasilkan kesimpulan.
5. Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak maka terdapat autokorelasi positif.

3.7.3 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghozali (2021) merupakan metode analisis regresi yang digunakan untuk menguji peran variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah keberadaan variabel moderator mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan MRA dilakukan dengan tetap mempertahankan karakteristik data sampel serta memungkinkan peneliti untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator dalam model penelitian. Uji interaksi dalam MRA merupakan pengembangan dari regresi linear berganda, di mana model regresi memasukkan unsur interaksi yang terbentuk dari hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, model analisis melibatkan dua variabel independen, satu variabel moderasi, dan satu variabel dependen. MRA dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (X_1) dan likuiditas (X_2) terhadap variabel dependen kebijakan dividen (Y) dengan *leverage* (M) sebagai variabel moderasi. Perhitungan yang dilakukan yaitu menggunakan Program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS versi 26). Berikut persamaan MRA dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Ghozali (2021) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4(X_1 * M) + b_5(X_2 * M)$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Likuiditas
M	= <i>Leverage</i>
a	= konstanta
b	= koefisien regresi
$X_1 * M$	= Profitabilitas dimoderasi <i>leverage</i>
$X_2 * M$	= Likuiditas dimoderasi <i>leverage</i>

3.7.4 *Uji Hipotesis (Uji t)*

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistic t. Menurut Ghozali (2021) Uji statistik t merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara individual mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel atau berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*). Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan MRA digunakan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh interaksi

variabel moderasi antara variabel independen dan variabel dependen maka dilihat dari tabel koefisien dari uji T dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probability t lebih besar dari tingkat signifikansi ($sig > 0,05$) maka variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh antarvariabel independen dan dependen.
- b. Sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig < 0,05$) maka variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh antara variabel independen dan dependen.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 menunjukkan angka yang rendah, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi juga digunakan untuk melihat variabel moderasi dikatakan memperkuat ataupun memperlemah dilihat dari tabel hasil uji R-Square (Koefisien Determinan) yang telah dilakukan pada hasil perkalian interaksi antar variabel X dan Z, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika hasil uji R-Square setelah dikalikan dengan variabel moderasi, hasilnya bertambah besar dari hasil uji R-Square sebelum ada interaksi dengan variabel moderasi. Maka variabel moderasi memperkuat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika hasil uji R-Square setelah dikalikan dengan variabel moderasi, hasilnya bertambah kecil dari hasil uji R-Square sebelum adanya interaksi dengan variabel moderasi. Maka variabel moderasi memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.